

# Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Immatal Fiiazah <sup>1</sup>, Firda Okta Safitri <sup>2</sup>, dan Rani Nurul Laili Herzegovina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail [fiiazahimmatal14@gmail.com](mailto:fiiazahimmatal14@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail [firdaoktasafitri03@gmail.com](mailto:firdaoktasafitri03@gmail.com)

<sup>3</sup> Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail [akugovina23@gmail.com](mailto:akugovina23@gmail.com)

**Abstrak :** Sistem informasi sangat penting bagi dunia pendidikan saat ini, dengan adanya penerapan sistem informasi dalam dunia pendidikan maka akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan. Karena dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dan siswa, maka akan menjadikan lembaga pendidikan itu menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Salah satu kedisiplinan yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu mengenai absensi yang dilakukan tepat waktu. Dalam era digital saat ini, ada teknologi yang dapat memudahkan dan mengantisipasi adanya kecurangan dalam absensi yaitu absensi dengan menggunakan sidik jari. Dalam jurnal ini, peneliti mengusung tema administrasi pendidikan yang berjudul Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMAN 3 Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan fingerprint terhadap tingkat kedisiplinan guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan penggunaan fingerprint tersebut. Adapun kesimpulan mengenai penelitian ini adalah penggunaan absensi berbasis fingerprint ini memberikan dampak positif yang baik pada peningkatan kedisiplinan guru dan siswa.

**Kata Kunci:** Fingerprint, Disiplin, Guru, Siswa

IDAROTUNA: Jurnal  
Administrative Science  
Vol 1 No 2 November 2020

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.9>

Received: June 23, 2020

Accepted: July 20, 2020

Published: november 16, 2020

**Publisher's Note:** Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **1. Pendahuluan**

Lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan dan mencapai kesuksesan dalam lembaganya harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolah data yaitu computer. Sistem informasi sangat penting bagi dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya penerapan sistem informasi dalam dunia pendidikan, maka akan memberikan dampak positif yang cukup banyak seperti dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan (Utama et al, 2019).

Dampak positif yang lain yaitu dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan dari anggota dalam suatu instansi ataupun lembaga pendidikan serta prestasi kehadiran (Kusniati, 2016), adanya absensi dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengambilan absensi. Adapun salah satu dari kecanggihan teknologi saat ini untuk mencegah kecurangan dalam pengambilan absensi adalah dengan menggunakan absensi berbasis *Fingerprint*.

*Fingerprint* merupakan aplikasi absensi yang menggunakan sidik jari sehingga tidak bisa dimanipulasi oleh siapapun karena setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda-beda. Penggunaan fingerprint ini sudah ada sejak tahun 1970-an. Alat ini sangat mudah dan aman untuk digunakan dalam lembaga pendidikan. Data absensi *fingerprint* ini dijamin keakuratannya karena pengambilan absensi ini tidak bisa diwakilkan oleh siapapun kecuali oleh orang yang bersangkutan itu sendiri.

Adanya fingerprint ini menyebabkan tingkat kehadiran pegawai/guru atau siswa mengalami peningkatan, tidak ada lagi guru ataupun siswa yang datang terlambat atau titip absen kepada teman. Penelitian mengenai disiplin kerja pegawai sudah pernah dilakukan oleh Rahmad, dkk tahun 2017 di kabupaten Oku Timur mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik, guru sebagai guru, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator. Peran guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari sudah baik, karena masing-masing guru kelas telah menerapkan lima aspek peran guru kelas. Upaya guru kelas dalam pembentuka karakter siswa menggunakan metode pembiasaan, contoh dan stimulasi. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa (Rahmat et al, 2017).

Penelitian mengenai disiplin kerja pegawai juga sudah pernah dilakukan oleh Desmarini dan Kasman Rukun pada tahun 2020 di daerah Batang Kapas mengenai penerapan Absensi Fingerprint untuk meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di SMA 2 Batang Kapas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa absensi fingerprint ini dapat membuat pegawai terhindar dari berbuat curang pada saat melakukan absensi, dimana setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMAN 3 Lumajang.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Lumajang, tepatnya berada di Jl. Jendral Panjaitan No. 79, Citrodiwangsan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, JawaTimur. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang fenomena- fenomena Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMAN 3 Lumajang. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang ada di SMAN 3 Lumajang.

### **3. Hasil**

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, alat absensi fingerprint terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru di SMAN 3 Lumajang. Karena pembuktian dari jurnal ini yaitu penulis sendiri yang sudah menjadi alumni SMAN 3 Lumajang. Hal ini didukung dengan adanya reward dan punishment yang diberikan bagi yang mentaati dan melanggar ketentuan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala SMAN 3 Lumajang pencapaian target dalam penerapan finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Kepuasan kerja dari penggunaan fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja guru dari sisi tingkat kehadiran guru semakin bagus karna itu adalah suatu hasil dari kepuasan kerja, karna selama ini guru-guru hanya datang kesekolah hanya karna ada jam mengajar saja, misalnya guru ada jam nya di jam ke-4 saja, guru tersebut datang ke sekolah hanya jam ke-4 itu saja dan sekarang sudah tidak bisa karna semua harus tepat pada jadwal masuk dan pulang nya pegawai tersebut.

Selain itu, penggunaan fingerprint dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa yaitu setelah adanya fingerprint kedisiplinan guru meningkat dari sisi disiplin masuk dan pulang nya, karna finger print nanti akan mengotrol secara otomatis telat berapa menit akan di akumulasikan perbulannya, karna

menggunakan sistem komputer. sebelumnya dulu masih banyak yang terlambat, akan tetapi semakin kesini akumulasi keterlambatan semakin berkurang dikarenakan guru dan siswa mampu beradaptasi dengan baik.

Kemampuan adaptasi guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang sudah mengerti dengan tata cara penggunaan Fingerprint, serta sudah mengetahui peraturan-peraturan maupun sanksi setelah diterapkannya penggunaan Fingerprint. Setiap guru dan siswa memasukkan data kehadirannya melalui fingerprint sesuai prosedur yang berlaku, sebagai tanda bukti kehadiran. Hal ini memudahkan pengelola absensi untuk mengetahui absensi guru dan siswa dengan lebih akurat.

Guru dan siswa yang tidak hadir, dengan alasan apapun, sudah pasti tidak terdeteksi data kehadirannya dan dipastikan tidak masuk. Penggunaan fingerprint juga memberi kemudahan dan kecepatan dalam mendata kehadiran guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang untuk mendata dengan jelas dan pasti, memantau, serta mengawasi daftar absensi karyawan sehingga meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Dengan adanya penggunaan fingerprint guru dan siswa tidak dapat lagi bertindak kurang jujur dengan memanipulasi kehadiran, sebagaimana halnya bila memakai mesin manual.

Penggunaan fingerprint ini sangat mudah untuk dilakukan dan tentunya dapat menghilangkan budaya curang atau titip absensi pada teman. Hanya saja, peneliti mengamati bahwa masih terdapat adanya keterlambatan jam masuk guru dan siswa seperti yang tercatat pada data absensi. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah, guna adanya perubahan perilaku terhadap kedisiplinan guru dan siswa sehingga mampu menjadikan lembaga pendidikannya lebih maju lagi.

## **4. Diskusi**

### **4.1 Finger Print**

Finger Print berasal dari kata yang berbahasa Inggris yang artinya “sidik jari”. Adapun di dalam mesin finger print menggunakan teknologi yang disebut biometric. Biometrik yang berarti pengukuran terhadap badan atau perilaku seseorang yang berbeda untuk melakukan pengenalan terhadap seseorang secara otomatis (Darma, 2008). Jadi, Finger Print adalah suatu alat digital yang digunakan untuk melakukan absensi dengan menggunakan sidik jari terhadap seseorang.

Cara absesi menggunakan alat Finger Print yaitu:

1. Registrasi sidik jari terhadap siswa dan guru.
2. Memasukkan data ke dalam alat finger print yang sudah terkoneksi kepada siswa dan guru seperti Nomor Induk Siswa (NIS) dan Nomor ID guru.
3. Mengupload data siswa dan guru yang sudah terkoneksi di dalam alat finger print. Hal ini dapat memastikan kebenaran sidik jari yang sudah terkonesi didalam alat finger print.
4. Mengatur waktu masuk dan pulang nya siswa atau guru.
5. Download data presensi apabila membutuhkan laporan absensi pada mesin software dengan menggunakan kabel koneksi LAN, USB atau flashdisk yang sesuai dengan fiturnya.
6. Kalkulasi Laporan untuk mengatur suatu laporan dalam harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Adapun kelemahan alat Finger Print antara lain:

1. Sering terjadi kesalahan saat proses identifikasi. Hal ini dikarenakan mesin scanner apabila berada dalam kondisi kotor dan banyaknya sidik jari yang menumpuk sehingga tidak bisa mendeteksi sidik jari guru atau siswa dengan baik.

2. Memerlukan perawatan yang baik dan rutin. Hal ini dilakukan agar mesin scanner tetap bersih dan tidak mengalami penurunan sistem.
3. Kinerja scanner kurang maksimal. Mesin finger print tidak bisa melakukan sensor terhadap sidik jari seseorang yang dalam keadaan luka, basah terkena air maupun keringat, tertutup oleh tinta.

Sedangkan kelebihan dari alat Finger Print menurut Arya Gandhi (2017) antara lain:

1. Absensi dengan menggunakan alat finger print tidak bisa di manipulasi dengan sidik orang lain. Karena setiap sidik jari seseorang berbeda-beda.
2. Data absensinya sangat akurat.
3. Praktis dalam melakukan absensi terhadap siswa atau guru di sekolah yang dikarenakan data yang diperoleh secara otomatis dan terintegrasi oleh sistem.

#### **4.2 Disiplin**

Disiplin adalah serangkaian tindakan yang mengoreksi atau memberi punishment kepada seseorang yang melanggar suatu aturan atau prosedur tertentu. Disiplin juga berarti sebuah bentuk tindakan atau batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seseorang (Simamora, 2006). Pendapat lain mengatakan, disiplin merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang cukup penting, karena semakin tinggi tingkat kedisiplinan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat prestasi yang dimilikinya (Hasibuan, 2006).

Adapun disiplin kerja adalah rasa ingin dan kesadaran untuk melaksanakan segala peraturan-peraturan yang ada didalam sebuah perusahaan ataupun lembaga pendidikan serta norma-norma sosial yang berlaku disekitar (Arifin, 2007).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (2011), bahwa bentuk disiplin yang tinggi akan mencerminkan pada keadaan:

1. Rasa peduli seseorang yang tinggi terhadap tercapainya tujuan dari perusahaan atau lembaga pendidikan
2. Rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas yang ada
3. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas seseorang

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin menunjukkan suatu kondisi yang kondusif yang ada pada diri seseorang untuk bersedia taat dan patuh dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan, perusahaan atau organisasi tertentu. Adapun salah satu indikator disiplin adalah taat terhadap aturan waktu.

Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan itu sendiri (Sutrisno, 2011). Taat terhadap aturan waktu ini dapat diamati atau dilihat dari data absensi seseorang yang dijamin kejujuran dan keakuratannya, seperti absensi yang dilakukan dengan sidik jari.

#### **4.3 Guru**

Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak atau murid, baik pendidikan itu dilaksanakan diluar sekolah ataupun didalam lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang lebih baik kedepannya (Hamzah, 2016).

Guru juga merupakan seseorang yang menyampaikan atau menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik serta membimbing dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang



lebih baik dari sebelumnya (Maemunawati et al, 2020). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dalam proses pemindahan atau penyaluran ilmu yang dilakukan baik disekolah ataupun diluar sekolah untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Adapun sebagai pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran salah satunya yakni dapat melaksanakan perannya sebagai model atau contoh yang baik bagi anak didik. Guru harus berperilaku sesuai norma atau aturan yang ada agar bisa ditiru oleh anak didiknya. Salah satu aturan yang harus dilaksanakan guru yaitu mematuhi jadwal waktu dengan baik dan tepat waktu, sehingga para murid dapat mencontoh kedisiplinan guru dalam hal jadwal waktu tersebut (Anwar, 2018).

#### **4.4 Siswa**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), siswa atau peserta didik merupakan setiap manusia yang memiliki keinginan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara belajar baik dilembaga formal maupun non formal. Peserta didik atau siswa merupakan salah komponen penting dalam pendidikan yang menjadi unsur utama terlaksananya proses pembelajaran.

Siswa adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi (Agustina, 2018). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik merupakan setiap

manusia yang berusaha untuk mengembangkan potensinya guna dapat menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dengan cara belajar di sebuah lembaga formal ataupun non formal.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan fingerprint terbukti dapat meningkatkan disiplin guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang. Kemampuan adaptasi guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang sudah mengerti dengan tata cara penggunaan Fingerprint, serta sudah mengetahui peraturan-peraturan maupun sanksi setelah diterapkannya penggunaan Fingerprint. Setiap guru dan siswa memasukkan data kehadirannya melalui fingerprint sesuai prosedur yang berlaku, sebagai tanda bukti kehadiran. Hal ini memudahkan pengelola absensi untuk mengetahui absensi guru dan siswa dengan lebih akurat.

Guru dan siswa yang tidak hadir, dengan alasan apapun, sudah pasti tidak terdeteksi data kehadirannya dan dipastikan tidak masuk. Penggunaan fingerprint juga memberi kemudahan dan kecepatan dalam mendata kehadiran guru dan siswa di SMAN 3 Lumajang untuk mendata dengan jelas dan pasti, memantau, serta mengawasi daftar absensi karyawan sehingga meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Dengan adanya penggunaan fingerprint guru dan siswa tidak dapat lagi bertindak kurang jujur dengan memanipulasi kehadiran, sebagaimana halnya bila memakai mesin manual.

Hal ini disebabkan pendeteksian otomatis pada mesin absensi fingerprint membutuhkan data akurat berupa fingerprint guru dan siswa yang bersangkutan secara langsung. Meskipun memberikan dampak positif yang cukup baik, peneliti mengamati bahwa masih terdapat adanya keterlambatan jam

masuk guru dan siswa yang dapat menjadi bahan evaluasi lembaga pendidikan kedepannya.

## Referensi

- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, A. Fauzi. (2007). *Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif SDM*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gandhi, Mohamad Arya. (2017). Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai SMK di Sekolah Menengah Teknik Industri Bandar Lampung. *Thesis*. Lampung (ID): UIN Raden Intan Lampung.
- Hamzah, Nina. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusniati, L. (2016). Penggunaan Face Recognition untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 1.
- Maemunawati, Siti., Alid, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Media Karya Serang.
- Putra, Darma. (2008). *Sistem Biometrika*. Yogyakarta.
- Rahmat, N., Sepriyadi., Daliana. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YPPKN.610.
- Sutrisno, Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Utama, H.B., Wachidi., Soemantri, M. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang. *JMKSP Jurnal Mananjemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.